

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Untuk mengikuti perkembangan bisnis yang semakin kompleks, diperlukan keseimbangan informasi yang sesuai dan memadai dalam suatu perusahaan industri farmasi. Semua perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public* wajib memberikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang diunggah melalui situs IDX sehingga bisa diakses oleh umum.

Laporan perusahaan yang diungkap dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*) (Pradibta, F., *et al.* 2016). Laporan tersebut pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal dan mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah serta sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, dalam penyampaian laporan tahunan tersebut dibutuhkan pengungkapan (*disclosure*) atas data keuangan dan non keuangan yang detail dan memadai. Pengungkapan yang detail akan memberikan gambaran kinerja dan operasional perusahaan yang sesungguhnya.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan yaitu manajemen laba. Perusahaan selalu ingin dipandang memiliki kinerja yang baik. Namun apabila perusahaan tidak dapat mencapai kinerja yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan dengan cara memberikan informasi laba lebih baik, praktik ini dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan menurut item pengungkapan yang dikembangkan oleh Botosan (dalam Ardi dan Lana, 2007) adalah *Leverage*. *Leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. *Leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Tujuan stakeholder pada akhirnya adalah kestabilan sebuah perusahaan dalam jangka panjang. Pengungkapan akan tingkat leverage sangat berguna sekali bagi para kreditur yang akan meminjamkan dananya kedalam perusahaan. Semakin besar tingkat leverage maka perusahaan akan semakin komprehensif dalam mengungkapkan laporan keuangannya, itu dikarenakan timbul biaya pengawasan yang lebih tinggi pula.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan adalah tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Hanafi & Abdul Halim, 2014). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat dianggap mampu menanggung biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya luas pengungkapan laporan keuangan yang lebih komperensif.

Seperti yang terjadi pada kepada Bakrie Telecom. Anak usaha Grup Bakrie yang bergerak di sektor telekomunikasi, PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), mulai mencatatkan rugi bersih sejak 2011 dan mencatatkan ekuitas negatif sejak 2013. Pada 2011 perusahaan merugi Rp 782,7 miliar, kemudian utang kian melonjak menjadi Rp 3,13 triliun pada 2012 dan Rp 2,64 triliun pada 2013.

Pada tiga bulan pertama 2014, laporan perusahaan keuangan sempat membukukan laba bersih Rp 210 miliar karena terdongkrak selisih kurs. Namun pada kuartal ketiga 2014, BTEL mencatatkan rugi bersih yang membengkak menjadi Rp 1,52 triliun. Perusahaan juga mencatatkan defisiensi modal Rp 3,3 triliun pada triwulan III 2014. Jumlah ini melonjak dari periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp 1 triliun. Di sisi lain jumlah utang sudah melampaui nilai aset perusahaan.

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan laporan keuangan menurut Hasudung dan Didin, (2008) yaitu: *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). Jenis pengungkapan yang akan diteliti kali ini adalah pengungkapan wajib. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku.

Terdapat fenomena umum mengenai pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI masih relatif belum luas yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders* seperti dalam kasus Direksi PT Cakra Mineral tbk (CKRA) yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi, Presiden Direktur perusahaan ini.

Selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwit Wahyuningsih, Rina Arifati, dan Kharis Raharjo (2016) dalam Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang Vol.2, No.2 yang berjudul Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari 20 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 yang berjumlah 100 laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Secara parsial, variabel leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Koefisien determinasi parsial masing-masing sebesar 4,89%, 4,04% dan 23,52%.

Sementara menurut Linda Agustina (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. Populasi pada penelitian ini adalah properti dan perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2009. Sampelnya adalah 62 perusahaan yang diambil melalui purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda dibantu oleh SPSS 16 untuk windowsnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik mempengaruhi disclosure laporan tahunan. Dan secara parsial, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap disclosure laporan tahunan, sementara itu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap disclosure laporan tahunan.

Yuriana Fitri (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Likuiditas tidak berpengaruh

signifikan terhadap tingkat keterbukaan laporan keuangan tahunan. Sedangkan profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat keterbukaan keuangan tahunan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia Halim, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing (2005) dalam Jurnal Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Indonesia. Penelitian ini berjudul Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian yang dilakukan pada 34 perusahaan manufaktur yang termasuk Indeks LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba pada periode 2001-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba mempengaruhi pengungkapan perusahaan secara positif dan di sisi lain, pengungkapan perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara negatif.

Berdasarkan bukti-bukti empiris ini, menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut menggunakan periode waktu yang berbeda dengan peneliti sebelumnya sehingga dapat memberikan temuan empiris yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Alasan penelitian ini penting dilakukan karena kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pihak pengguna laporan keuangan tahunan yang dapat dilihat dari beberapa tingkat pengungkapan yang terpenuhi dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pokok penelitian “Bagaimana Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan”.

- 1) Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan?
- 2) Apakah Leverage berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan?
- 3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan?
- 4) Apakah Manajemen Laba, Leverage dan Likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji pengaruh Manajemen Laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.
- 2) Untuk menguji pengaruh Leverage terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.
- 3) Untuk menguji pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi STEI Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa/i STEI dalam mencari referensi dalam belajar.
- 2) Bagi peneliti lain, diharapkan dijadikan sebagai acuan/referensi dalam penulisan karya ilmiah tentang tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- 3) Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.